

LAMPIRAN



RICKY MARTIN

COMMUNICATION STUDENT
PUBLIC RELATION MINOR

ABOUT

I am a honest, discipline, passionate working in a team, eager to learn a new skills, fast learner, and good time management.

PROFILE

Date Of Birth:
Tangerang, 10
Agustus 2000

Email:
ricky.martin@student.
upj.ac.id

Phone:
+6289619827352

Address:
Jalan Jombang Raya
No.10 RT/RW
002/001, Kel. Parigi
Lama, Kec. Pondok
Aren, Tangerang
Selatan, 15227

Interest:



Article Writing



Automotive

EDUCATION

Pembangunan Jaya University (2018-Present)
SMA Yadika 6 (2015-2018)

ORGANIZATION & WORK EXPERIENCE

Content Creation KOMPRESS UPJ (June 2021)
Planning, Writing, Organizing, Designing, Video Editing
The Ilkom UPJ Instagram Content & Youtube KOMPRESS

Event Connected UPJ - Fundraising Division (May 2021)
Planning, Organizing, Leading, and Controlling the event fundraising division.

Olimpiade UPJ - Caster (May 2021)
UPJ Olympic performer as caster on Valorant game.

Social Media Team Marketing (February 2021)
as a social media team of the Universitas Pembangunan Jaya.

Social Media Team Marketing (June 2020)
as a social media team of the Universitas Pembangunan Jaya.

PRIMA UPJ - Mentor Division (August 2019)
Organizing, Controlling, Broadcast a Group of Entrepreneur.

SKILLS

Event Management	● ● ● ● ●
Creative Design	● ● ● ● ●
Video Editing	● ● ● ● ●
Creative Writing	● ● ● ● ●
Social Media Management	● ● ● ● ●
Microsoft	● ● ● ● ●



SERTIFIKAT
DIBERIKAN KEPADA
RICKY MARTIN

SEBAGAI
PESERTA
COMPLETE

(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB)
22 - 23 JANUARI 2019

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

RENI DYANASARI, S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM

Lampiran 3 Formulir Pengajuan Skripsi




	FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		No. Revisi

Nama Mahasiswa : Ricky Martin
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041010
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN ISU HARTA KEKAYAAN PEJABAT SEBELUM DAN DIMASA PANDEMI COVID-19 (Analisis Framing Komparasi Berita Kekayaan Harta Pejabat Antara Kompas.com dan Tempo.co Periode Februari 2019 – Desember 2021)

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	V	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	V	
3	IPK minimal 2,00	V	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	V	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	V	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	V	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	

Tangerang Selatan, Senin 11 April 2022

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
		
Ricky Martin	Nathaniel Antonio Parulian, S.Psi., M.Ikom.	Naurissa Biasini, S.Si, M.I.Kom

Formulir dibuat rangkap 2 (dua): Asli : untuk prodi, Copy 1 : untuk mahasiswa

Lampiran 4 Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-02
		No. Rekaman





Nama Mahasiswa : Ricky Martin
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041010
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN ISU HARTA KEKAYAAN PEJABAT SEBELUM DAN DIMASA PANDEMI COVID-19 (Analisis Framing Komparasi Berita Kekayan Harta Pejabat Antara Kompas.com dan Tempo.co Periode Februari 2019 – Desember 2021)

Telah **disetujui untuk menulis Skripsi/TA**.


Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	0413068601	Asisten Ahli
2	Isti Purwi Tyas Utami, S.Sos., M.I.Kom	0302047605	

Tangerang Selatan, Senin 11 April 2022

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,	
			
Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Isti Purwi Tyas Utami, S.Sos., M.I.Kom

Lampiran 5 Formulir Bimbingan Skripsi



SIM Akademik
Universitas Pembangunan Jaya

84
RM

Beranda
Jadwal
Akademik
Tingkat Akhir
Hasil Studi

» Tingkat Akhir » **Daftar Tugas Akhir** » Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Bimbingan Tugas Akhir

Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

←

Q

← Kembali ke Daftar
+ Tambah

<ul style="list-style-type: none"> <li style="background-color: #e6f2ff; padding: 2px 5px;">Detail <li style="background-color: #e6f2ff; padding: 2px 5px; border-bottom: 1px solid #004a87;">Bimbingan <li style="padding: 2px 5px;">Rekap Percakapan Bimbingan <li style="padding: 2px 5px;">Syarat Ujian <li style="padding: 2px 5px;">Jadwal Ujian <li style="padding: 2px 5px;">Nilai Ujian <li style="padding: 2px 5px;">Nilai Akhir 	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;">NIM</td> <td>2018041010</td> <td style="width: 15%;">Nama Mahasiswa</td> <td>RICKY MARTIN</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>Ilmu Komunikasi</td> <td>SKS Lulus</td> <td>141 SKS</td> </tr> <tr> <td>Tgl. Mulai</td> <td>13 April 2022</td> <td>Judul Tugas Akhir</td> <td>Pembingkaian Isu Harta Kekayaan Pejabat sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Framing Berita Kekayaan Harta Pejabat pada Portal Berita Kompas.com dan Tempo.co Periode Februari 2019 - Desember 2021)</td> </tr> </table>	NIM	2018041010	Nama Mahasiswa	RICKY MARTIN	Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	141 SKS	Tgl. Mulai	13 April 2022	Judul Tugas Akhir	Pembingkaian Isu Harta Kekayaan Pejabat sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Framing Berita Kekayaan Harta Pejabat pada Portal Berita Kompas.com dan Tempo.co Periode Februari 2019 - Desember 2021)
NIM	2018041010	Nama Mahasiswa	RICKY MARTIN										
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	141 SKS										
Tgl. Mulai	13 April 2022	Judul Tugas Akhir	Pembingkaian Isu Harta Kekayaan Pejabat sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Framing Berita Kekayaan Harta Pejabat pada Portal Berita Kompas.com dan Tempo.co Periode Februari 2019 - Desember 2021)										

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	18 Februari 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi Bab 1 dan Bab 2	✓	👁
1	15 Maret 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.	Pembahasan Topik di BAB 1 dan Konsep BAB 2	✓	👁
2	17 Maret 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom.	Latihan Sidang Proposal	✓	👁
2	26 Februari 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi BAB 1 dan Revisi BAB 2	✓	👁
3	11 Maret 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi BAB 1-BAB 3	✓	👁
4	15 Maret 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Pembahasan Topik di BAB 1 dan Konsep BAB 2	✓	👁
6	9 Mei 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Pembahasan BAB 4	✓	👁
6	6 April 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Membahas Revisi Sidang Proposal	✓	👁
7	23 Mei 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Membahas Revisi BAB 4 dan penulisan BAB 5	✓	👁
8	27 Mei 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi abstrak, bab 4, dan bab 5	✓	👁
9	30 Mei 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Revisi Abstrak, Bab 5, dan format penulisan skripsi	✓	👁

Lampiran 6 Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Ricky Martin
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041010
 Judul Skripsi/TA : **PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN ISU HARTA KEKAYAAN PEJABAT SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Analisis Framing Komparasi Berita Kekayaan Harta Pejabat Antara Kompas.com dan Tempo.co Periode Februari 2019 – Desember 2021)**

Dosen Pembimbing : 1. Naurissa Biasini, M.I.Kom
 2. Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom






Dosen Penguji : 1. Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si JAD:
 2. Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn., M.Sn JAD: Asisten Ahli

Jadwal Sidang : Tempat : Universitas Pembangunan Jaya Hari/Tanggal : Kamis, 09 Juni 2022

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, Kamis 02 Juni 2022

Mengajukan	Mengetahui		Memeriksa	Menyetujui
				
Ricky Martin	Naurissa Biasini, M.I.Kom	Isti Purwi Tyas Utami, S.Sos., M.I.Kom	Naurissa Biasini, M.I.Kom.	Naurissa Biasini, M.I.Kom.

Lampiran 7 Formulir Revisi Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA	SPT-I/04/SOP-06/F-05
		No. Revisi

Nama Mahasiswa : Ricky Martin
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041010
Judul Skripsi/TA : PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN ISU HARTA KEKAYAAN PEJABAT SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Analisis Framing Komparasi Berita Kekayaan Harta Pejabat Antara Kompas.com dan Tempo.co Periode Februari 2019 – Desember 2021)

Dosen Pembimbing : 1. Naurissa Biasini, M.I.Kom
: 2. Isti Purwi Tyas Utami, S.Sos, M.I.Kom
Dosen Penguji : 1. Dr. Sri Wijayanti, S.Sos, M.Si
: 2. Yosaphat Danis Murtharso, S.Sn, M.Sn
Jadwal Sidang : Tempat: Universitas Pembangunan Jaya Hari /Tanggal: 09 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

Revisi pada judul penelitian serta pada BAB I merevisi rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Kemudian merevisi dengan memperkuat alasan menggunakan periode sebelum pandemi. Pada BAB II merevisi dengan menambahkan konsep ideologi media dan memperbaiki konsep *episodic* dan *thematic framing*. Lalu, pada BAB III memperbaiki pendekatan penelitian yang dijadikan ke dalam bentuk paragraf. Pada BAB IV merevisi tabel komparasi yang pada struktur tematik termasuk ke dalam *thematic framing* dan menambahkan pembahasan mengenai ideologi media dan *thematic framing*. Pada BAB V menambahkan kesimpulan terkait dengan ideologi media yang mempengaruhi sebuah pembingkai dan *thematic framing* dan merevisi saran praktis. Kemudian merevisi secara keseluruhan dengan mengikuti pedoman penulisan skripsi.

Tangerang Selatan, 24 Juni 2022

Dr. Sri Wijayanti, S.Sos, M.Si





FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA

SPT-I/04/SOP-06/F-05

Nrs. Revisiman

Nama Mahasiswa : Ricky Martin
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041010
Judul Skripsi/TA : PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN ISU HARTA KEKAYAAN PEJABAT
SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Analisis Framing
Komparasi Berita Kekayaan Harta Pejabat Antara Kompas.com dan
Tempo.co Periode Februari 2019 – Desember 2021)

Dosen Pembimbing : 1. Naurissa Biasini, M.I.Kom
: 2. Isti Purwi Tyas Utami, S.Sos, M.I.Kom
Dosen Penguji : 1. Dr. Sri Wijayanti, S.Sos, M.Si
: 2. Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn, M.Sn
Jadwal Sidang : Tempat: Universitas Pembangunan Jaya Hari /Tanggal: 09 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

Menambahkan kembali kriteria pejabat negara pada yang hanya meneliti pada lembaga legislatif dan eksekutif di unit analisis, kemudian memperbaiki kembali penjelasan pada kerangka berpikir, serta merevisi secara keseluruhan penulisan skripsi dengan mengikuti pedoman penulisan skripsi.

Tangerang Selatan, 24 Juni 2022

Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn, M.Sn

Lampiran 8 Artikel Kompas.com dan Tempo.co

Artikel Kompas.com Sebelum Pandemi

1. <https://nasional.kompas.com/read/2019/02/25/21355681/per-februari-2019-baru-40-dari-524-anggota-dpr-yang-laporkan-lhkpn>

Per Februari 2019, Baru 40 dari 524 Anggota DPR yang Laporkan LHKPN



JAKARTA, KOMPAS.com - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatat tingkat kepatuhan pelaporan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) anggota DPR hanya sebesar 7,63 persen. Data itu, menurut catatan KPK per 25 Februari 2019.

Dari total 524 anggota DPR RI yang wajib melaporkan LHKPN, hanya 40 orang yang sudah menyerahkan.

Sementara itu, sebanyak 484 anggota DPR lainnya belum menyerahkan LHKPN.

"Masih lebih 400-an ya saya kira anggota DPR yang belum melaporkan karena baru 40 yang sudah melapor sampai dengan saat ini," ujar Juru Bicara KPK Febri Diansyah di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta Selatan, Senin (25/2/2019).

DPR menjadi lembaga negara dengan tingkat kepatuhan terendah dari 7 bidang pemerintahan yang dicatat oleh KPK.

Keenam bidang pemerintahan lainnya terdiri dari eksekutif, yudikatif, MPR, DPD, DPRD, dan BUMN/BUMD.

Febri pun berharap jumlah tersebut meningkat hingga batas waktu pelaporan pada 31 Maret 2019.

KPK, kata Febri, mengaku siap untuk membantu DPR demi meningkatkan presentase pelaporan LHKPN tersebut.

"Tadi dari koordinasi yang dilakukan, jika memang anggota DPR membutuhkan kami bisa datang. Jadi, nanti KPK bisa menugaskan tim khusus ke DPR untuk membantu proses pengisian tersebut," terangnya.

Berikut rincian tingkat kepatuhan di 7 bidang instansi pemerintah menurut data KPK:

1. Eksekutif: 18,54 persen

- Wajib lapor: 260.460
- Sudah lapor: 48.294
- Belum lapor: 212.166

2. Yudikatif: 13,12 persen

- Wajib lapor: 23.855
- Sudah lapor: 3.129
- Belum lapor: 20.726

3. MPR: 50 persen

- Wajib lapor: 2
- Sudah lapor: 1
- Belum lapor: 1

4. DPR: 7,63 persen

- Wajib lapor: 524
- Sudah lapor: 40
- Belum lapor: 484

5. DPD: 60,29 persen

- Wajib lapor: 136

- Sudah lapor: 82

- Belum lapor: 54

6. DPRD: 10,21 persen

- Wajib lapor: 16.310

- Sudah lapor: 1.665

- Belum lapor: 14.645

7. BUMN/BUMD: 19,34 persen

- Wajib lapor: 27.855

- Sudah lapor: 5.387

- Belum lapor: 22.468

2. <https://nasional.kompas.com/read/2019/03/30/17162641/sehari-jelang-penutupan-penyerahan-lhkpn-anggota-dpr-belum-sampai-50-persen>

Sehari Jelang Penutupan, Penyerahan LHKPN Anggota DPR Belum Sampai 50 Persen



JAKARTA, KOMPAS.com - Sehari menjelang penutupan waktu penyerahan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), tingkat kepatuhan anggota DPR belum sampai 50 persen. Hal yang sama juga terjadi pada tingkat kepatuhan anggota DPRD.

"KPK berharap penyelenggara negara yang wajib lapor memiliki kesadaran untuk menyampaikan LHKPN. Karena ini adalah kewajiban bersama untuk memberantas korupsi," ujar Juru Bicara KPK Febri Diansyah melalui keterangan tertulis, Sabtu (30/3/2019).

KPK menetapkan batas akhir penyerahan LHKPN pada 31 Maret 2019. Menurut data KPK, Sabtu, hingga pukul 14.00, tingkat kepatuhan anggota DPR baru 44,88 persen.

DPR memiliki wajib lapor 557 orang. Baru 250 yang sudah melapor, sedangkan 307 lainnya belum menyerahkan LHKPN.

Sementara itu, untuk anggota DPRD, tingkat kepatuhannya hanya 45,24 persen. Terdapat 17,442 anggota DPRD yang wajib lapor, baru sebanyak 7,891 yang melapor. Sementara, 9,551 wajib lapor lainnya belum menyerahkan LHKPN.

Sebagai bagian dan upaya memaksimalkan pencegahan korupsi, KPK menugaskan 38 orang pegawai di bagian pendaftaran LHKPN dan unit terkait agar bekerja di

hari Sabtu dan Minggu ini. KPK membuka layanan pendaftaran dari pukul 08.00-14.00 WIB.

Selain menerima pelapor, KPK juga dapat memandu konsultasi LHKPN melalui telepon di 198 atau 021- 25578300 ex 8389, atau 021-25578396.

"Mengisi dan memperbarui LHKPN sekarang jauh lebih mudah, tinggal membuka elhkpn.kpk.go.id dan masuk menggunakan akun yang sudah ada. Jika belum ada akun, dapat menghubungi bagian LHKPN atau administrasi LHKPN di instansi masing-masing," kata Febri.

3. <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/02/05370041/kpk--tingkat-kepatuhan-wajib-lapor-lhkpn-sebesar-74-39-persen?page=all>

KPK: Tingkat Kepatuhan Wajib Laport LHKPN Sebesar 74,39 Persen



JAKARTA, KOMPAS.com - Juru Bicara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Febri Diansyah mengatakan, secara umum tingkat kepatuhan Wajib Laport Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) sebesar 74,39 Persen.

Data ini merupakan data terakhir KPK per 31 Maret 2019. KPK sudah menutup batas akhir pelaporan LHKPN.

"Kami menghargai dan menyampaikan terima kasih pada sekitar 74,39 persen ya dari seluruh penyelenggara negara yang Wajib Laport itu sudah menyampaikan laporan kekayaannya pada KPK," kata Febri di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta, Senin (1/4/2019).

Menurut Febri, sekitar 250.000 lebih wajib laport telah mengurus LHKPN. Sementara, yang belum melaporkan sekitar 87.000 penyelenggara negara.

"Nanti daftar yang patuh melapor tepat waktu ini akan kami sampaikan pada instansi masing-masing," kata Febri.

Febri berharap instansi-instansi terkait bisa memberi sanksi kepada Wajib Laport yang tidak patuh mengurus LHKPN.

"Kami harapkan instansi masing-masing bisa menegakkan aturan internalnya untuk menjatuhkan teguran atau sanksi administratif sesuai yang berlaku di instansi masing-masing tersebut," katanya.

"Karena di instansi yang eksekutif, legislatif, yudikatif itu kan ada aturan masing-masing yang bisa jadi berbeda. Ada derajat aturan atau pelanggaran-pelanggaran disiplinnya di sana," katanya.

Secara khusus, KPK mencatat tingkat kepatuhan di sektor legislatif cenderung rendah. Ia mencontohkan lembaga DPR. Dari 557 wajib lapor di DPR, hanya 312 yang mengurus laporan kekayaannya.

"Yang DPR (persentase tingkat kepatuhan) 56,32 persen. Kami juga apresiasi ya ada 312 orang artinya yang sudah melaporkan kekayaannya di tengah kondisi seperti ini," kata Febri.

Sementara itu, ada 215 instansi yang wajib lapor LHKPN sudah 100 persen. Artinya, seluruh wajib lapor di instansi tersebut sudah mengurus LHKPN.

Sebanyak 215 instansi itu dari beragam unsur, seperti kementerian, pemerintah tingkat provinsi, kota, kabupaten. Kemudian DPRD tingkat provinsi, kota, kabupaten. Selain itu ada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

"Kemudian untuk instansi yang melaporkan 90 persen atau lebih itu ada 232 instansi," ujarnya.

Menurut Febri, masih ada pihak lainnya dari berbagai instansi yang masih berupaya mengurus laporan kekayaannya via situs resmi KPK atau mendatangi gedung KPK.

"Yang lapor setelah 31 Maret 2019 akan tercatat pelaporan yang terlambat ya. Jadi tidak tepat waktu meskipun nanti pelaporan itu tetap akan masuk ke dalam sistem. Ketika disampaikan ke instansi masing-masing kami akan buat catatan mana penyelenggara negara yang melaporkan tepat waktu dan mana penyelenggara negara yang terlambat," kata dia.

4. <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/08/12273041/kpk-per-8-april-tingkat-kepatuhan-lhkpn-di-dpr-sebesar-6382-persen>

KPK: Per 8 April, Tingkat Kepatuhan LHKPN di DPR Sebesar 63,82 Persen



JAKARTA, KOMPAS.com - Sebanyak 351 dari 550 wajib lapor Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di DPR sudah mengurus laporan harta kekayaannya ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Sementara, masih ada 199 wajib lapor yang belum mengurus LHKPN. Dengan demikian, tingkat kepatuhan LHKPN di DPR sebesar 63,82 persen.

Data ini merupakan data KPK per Senin (8/4/2019) pukul 08.27 WIB. Pada 31 Maret 2019 silam, tingkat kepatuhan LHKPN di DPR sebesar 56,32 persen.

"Ada perbaikan sebenarnya di sektor legislatif, jadi terima kasih dalam beberapa waktu belakangan sangat gencar kita minta gitu. Sekali lagi ini bukan masalah lapor melapor tapi masalah bukti komitmen dari legislatif," kata Deputy Bidang Pencegahan KPK Pahala Nainggolan di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta, Senin (8/4/2019).

Menurut Pahala, kepatuhan anggota legislatif menjadi salah satu instrumen penting yang bisa digunakan masyarakat di Pemilu 2019. Sebab, sebagian besar anggota legislatif petahana akan mencalonkan diri kembali.

"Kita dengan KPU sepakat bahwa elektronik LHKPN adalah instrumen yang bisa menguji apakah caleg ini jujur atau tidak," ungkap Pahala.

Pahala juga memandang, dengan instrumen LHKPN, lembaga legislatif setidaknya bisa diisi dengan lebih banyak orang-orang yang jujur dan berkomitmen dalam pemberantasan korupsi.

Publik juga dipersilakan melihat nama-nama anggota legislatif yang sudah dan belum melapor LHKPN di situs <https://www.kpk.go.id/id/pantau-lhkpn>.

"Jadi masyarakat kita harapkan untuk berkunjung ke website, gitu, kalau lihat nama ini orang bener apa enggak sih janjinya gitu, lihat yang pertama saja gitu apakah dia menyampaikan laporan harta kekayaannya atau ndak," kata dia.

5. <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/12/22281201/kpk-sebut-caleg-yang-lapor-harta-kekayaan-baru-66-persen>

KPK Sebut Caleg yang Lapor Harta Kekayaan Baru 66 Persen



JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Agus Rahardjo menyebut, calon legislatif (caleg) yang menyerahkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) baru 66 persen.

Jumlah ini tidak menunjukkan angka yang baik, mengingat caleg punya kewajiban untuk menyerahkan LHKPN mereka sebagai syarat pelantikan.

"Saya berpesan supaya teman-teman di legislatif, karena monitoring sampai tadi jam 04.00 pagi belum menunjukkan kenaikan (laporan LHKPN) yang cukup baik. Legislatif tadi baru 66 persen (yang melapor)," kata Agus saat ditemui di kantor KPU, Menteng, Jakarta Pusat, Jumat (12/4/2019).

Padahal, menurut Agus, LHKPN penting sebagai prinsip transparansi calon wakil rakyat.

LHKPN juga penting sebagai instrumen untuk memonitor harta kekayaan calon anggota legislatif yang kelak terpilih.

"Jadi kita tahu perkembangan dari harta mereka. Jadi kita nanti bisa memonitor, apakah mengumpulkan hartanya nanti ke depan wajar atau tidak," ujar Agus.

Agus meminta para caleg untuk mencontoh pasangan calon presiden dan wakil presiden peserta Pemilu 2019 dalam hal laporan harta kekayaan. Sebab, baik pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin maupun Prabowo Subianto-Sandiaga Uno, tercatat rutin melaporkan LHKPN.

Tercatat, Jokowi telah melaporkan LHKPN 8 kali, Ma'ruf Amin 2 kali, Prabowo 4 kali, dan Sandiaga 3 kali.

"Saya berharap ini akan menjadi contoh untuk calon pejabat publik yang lain baik eksekutif, legislatif maupun yudikatif," kata Agus.

Sebelumnya, Komisioner KPU Pramono Ubaid Tanthowi menyebut, penyerahan LHKPN dilakukan paling lambat tujuh hari setelah penetapan hasil pemilu. Jika melebihi batas waktu, maka caleg terpilih dapat ditunda pelantikannya

"Batas waktu penyerahan LHKPN itu tujuh hari setelah penetapan hasil pemilu. Lalu kemudian itu tetap ditunggu, jika tak menyerahkan maka ditunda pelantikannya," kata Pramono di kantor KPU, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (30/1/2019).

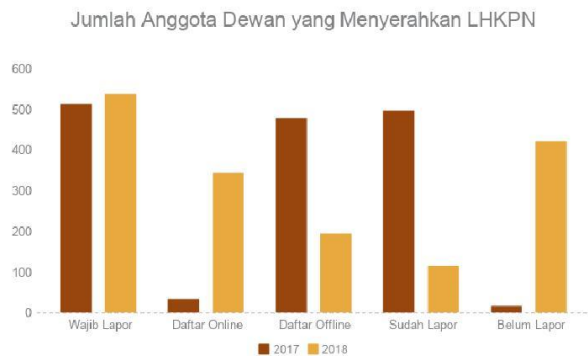
Aturan penyerahan LHKPN untuk calon legislatif telah dituangkan dalam Pasal 37 ayat 3 Peraturan KPU (PKPU) Nomor 20 Tahun 2018.

Dalam aturan itu disebutkan bahwa, "Dalam hal calon terpilih tidak menyampaikan tanda terima pelaporan harta kekayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), KPU, KPU Provinsi/KIP Aceh, dan KPU/KIP Kabupaten/Kota tidak mencantumkan nama yang bersangkutan dalam pengajuan nama calon terpilih yang akan dilantik kepada Presiden, kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang dalam negeri, dan Gubernur."

Artikel Tempo.co Sebelum Pandemi

1. <https://nasional.tempo.co/read/1179324/kpk-ingatkan-pelaporan-lhkpn-pejabat-masih-rendah>

KPK Ingatkan Pelaporan LHKPN Pejabat Masih Rendah



TEMPO.CO, Jakarta - Jumlah pejabat yang telah membuat Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara atau LHKPN periode 2019 ke Komisi Pemberantasan Korupsi masih rendah. Padahal, untuk kewajiban melapor tahun ini, KPK memberikan batas waktu hingga 31 Maret.

Menurut data KPK per 25 Februari 2019, pejabat yang wajib melaporkan LHKPN berjumlah 329.124 orang. Namun, yang sudah melaporkan hanya 58.598 orang, sementara 270.544 orang belum melapor. "Tingkat kepatuhan secara nasional baru berkisar 17,8 persen," kata juru bicara KPK, Febri Diansyah, Senin, 25 Februari 2019.

Lembaga dengan tingkat kepatuhan paling rendah adalah DPR. Dari jumlah anggota 524, baru 40 legislator yang membuat LHKPN. Persentase tingkat kepatuhan hanya 7,63 persen.

Lembaga kedua yang paling malas melaporkan kekayaannya masih lembaga legislatif yakni DPRD dengan persentase 10,21 persen. Dari 16.310 wajib lapor, baru 1.665 orang yang melapor. Pada 2018, tingkat kepatuhan anggota DPRD dalam pelaporan harta kekayaan adalah 0 persen.

Di urutan ketiga ada lembaga yudikatif dengan persentase kepatuhan 13,12 persen. Disusul lembaga eksekutif 18,54 persen, Badan Usaha Milik Negara dan Badan

Usaha Milik Daerah 19,34 persen serta MPR 50 persen. Pejabat lembaga negara yang sejauh ini paling rajin melapor kekayaan adalah DPD RI dengan 60,29 persen.

Febri mengatakan KPK telah mendatangi 75 instansi selama Januari dan Februari 2019 untuk memberikan bimbingan teknis soal LHKPN. Kunjungan itu dilakukan untuk memberi pemahaman kepada penyelenggara negara mengenai kewajiban membuat LHKPN. "Dan membantu mereka jika ada kesulitan," katanya.

Febri mengatakan lembaganya tengah menimbang untuk kembali mendatangi sejumlah lembaga negara untuk membantu proses pelaporan LHKPN, salah satunya DPRD dan DPR. "Kemungkinan akan kami datangi agar bisa membantu penyelenggara di sana untuk lebih mudah melaporkan LHKPN," ujarnya.

2. <https://nasional.tempo.co/read/1191000/hari-terakhir-setengah-anggota-dpr-belum-lapor-lhkpn>

Hari Terakhir, Setengah Anggota DPR Belum Lapor LHKPN



TEMPO.CO, Jakarta - Komisi Pemberantasan Korupsi menyatakan baru 49,1 persen anggota DPR yang melaporkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara. Padahal batas pelaporan LHKPN akan berakhir pada hari ini, Ahad, 31 Maret 2019.

"Kalau yang masih rendah, menurut data kami DPR. DPR pusat ini masih 49,1 persen," kata Direktur LHKPN KPK, Isnaini di kantornya Jakarta, Ahad, 31 Maret 2019.

Menurut data KPK jumlah anggota DPR yang menjadi wajib lapor LHKPN sebanyak 556 orang. Namun, hingga pukul 11.00 baru 273 orang yang melapor.

Di peringkat kedua lembaga dengan tingkat kepatuhan LHKPN rendah ada DPRD. Dari 17.526 wajib lapor, baru 8.747 orang yang telah melaporkan. Tingkat kepatuhannya sekitar 49,91 persen. Sementara di peringkat ketiga terbawah ada lembaga yudikatif dengan tingkat kepatuhan 57,01 persen.

Sementara BUMN dan BUMD memiliki tingkat kepatuhan 69,36 persen, eksekutif 70 persen, DPD 72,93 persen dan MPR 75 persen.

Isnaini mengatakan secara nasional jumlah orang yang masuk wajib lapor ada 300 ribuan orang. Sementara baru 68,36 persen yang melakukan pelaporan.

Isnaini mengimbau para pimpinan instansi dan lembaga untuk memerintahkan jajarannya untuk segera membuat LHKPN. Dia juga meminta agar para pimpinan

lembaga memberikan sanksi kepada bawahannya yang tidak melaporkan LHKPN ke KPK.

3. <https://nasional.tempo.co/read/1191311/kpk-sebut-baru-5632-persen-anggota-dpr-lapor-kekayaan>

KPK Sebut Baru 56,32 Persen Anggota DPR Lapor Kekayaan



TEMPO.CO, Jakarta - Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK menyebut baru 56,32 persen anggota DPR RI yang melaporkan harta kekayaannya. KPK mengumpulkan data tersebut setelah menutup proses Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) pada 31 Maret 2019.

Menurut Juru bicara KPK Febri Diansyah, tingkat kepatuhan pelaporan yang paling rendah ada di lembaga legislatif yaitu DPR dan DPRD.

"Kami juga apresiasi ada 312 orang artinya yang sudah melaporkan kekayaannya di tengah kondisi yang seperti ini," ujar Febri melalui pesan teks, Senin, 1 April 2019.

Ia memaparkan bahwa KPK akan mengumumkan nama-nama anggota DPR, DPD, dan DPRD yang sudah melaporkan kekayaannya. Agar semua pihak tahu dan publik juga memiliki informasi tambahan misalnya sebagai dasar untuk memilih siapa calon-calon anggota legislatif yang tepat untuk dipilih pada Pemilu 2019.

"Ini adalah bagian dari upaya KPK mewujudkan politik berintegritas yang pertama," kata dia.

Salah satu indikator politik berintegritas, kata Febri, adalah keterbukaan dan pelaporan secara benar kekayaan penyelenggara negara. Hal ini telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Febri berharap dengan pengumuman calon-calon anggota legislatif yang telah melaporkan harta kekayaannya, Pemilu 2019 dapat menghasilkan orang-orang baik.

"Orang-orang yang benar-benar nanti bisa berkontribusi positif untuk kemaslahatan publik dan juga menjadi bagian dari upaya pemberantasan korupsi," ujar Febri.

4. <https://bisnis.tempo.co/read/1196121/disindir-politikus-demokrat-sudahkah-sri-mulyani-serahkan-lhkpn>

Disindir Politikus Demokrat, Sudahkah Sri Mulyani Serahkan LHKPN?



TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dipastikan telah menyerahkan laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN) 2018 kepada Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK. Pernyataan itu disampaikan oleh Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Keuangan Nufransa Wira Sakti.

“Menteri Keuangan RI sudah melaporkan LHKPN secara resmi dan sesuai ketentuan yang berlaku,” ujar Nufransa melalui akun Twitter resminya, Senin, 15 April 2019.

Pernyataan Nufransa menanggapi celetukan politikus Demokrat Ferdinand Hutahaean yang mempertanyakan kepatuhan menteri-menteri Kabinet Indonesia Kerja Jokowi dalam melaporkan hartanya.

Ferdinand sebelumnya menayangkan ulang atau me-retweet berita yang menyebut “tak ada satu pun menteri Jokowi” yang menyerahkan LHKPN ke lembaga antirasuah. Bersama berita yang ditulis media daring Gelora.co, Ferdinand memberikan komentarnya.

“Ehhh, katanya bersih!! Ternyata seperti ini? Tak pernah lapor harta kekayaan?” tulis Ferdinand, Senin, 16 April 2019.

Berita tersebut merujuk pada temuan Indonesia Corruption Watch atau ICW yang menyatakan para menteri era Presiden Jokowi tak patuh menyorongkan lembar

LHKPN ke KPK. Menurut ICW, hingga 31 Maret, belum ada satu pun menteri Jokowi yang menyerahkan LHKPN.

Data itu dinukil ICW dari temuan yang diperoleh melalui penelusuran pada laman e-LHKPN, Pantau LHKPN, dan ACCH-KPK. Menurut ICW, hanya Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukito yang melaporkan hartanya. Sementara itu, data yang diterima Tempo berbeda. Data dari KPK per 14 April 2019 menyatakan hanya tiga menteri yang belum melaporkan LHKPN untuk tahun wajib lapor 2018.

Ketiganya adalah Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Syafruddin, dan Menteri Pariwisata Arief Yahya. Meski masih ada menteri yang belum melaporkan hartanya, KPK menyatakan tingkat kepatuhan LHKPN 2018 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun lalu, tingkat kepatuhan LHKPN berkisar pada angka 60 persen. Sedangkan tahun ini 70 persen.

Berdasarkan data KPK, penyelenggara negara yang masuk kategori wajib lapor berjumlah 350.002 orang. Mereka berasal dari lembaga eksekutif, yudikatif, legislatif, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah.

Ditilik dari data KPK tersebut, Sri Mulyani termasuk menteri yang patuh melaporkan LHKPN. Ia mengirimkan laporan LHKPN tahun 2018-nya pada 25 Maret 2019, berbarengan dengan Menteri ESDM Ignasius Jonan.

Sejumlah kebijakan Sri Mulyani juga berorientasi untuk menghilangkan potensi terjadinya korupsi. Akhir tahun lalu, misalnya, ia melakukan pengkajian soal usulan penyesuaian remunerasi bagi pejabat struktural hingga kepala daerah.

Usulan penyesuaian remunerasi ini didengungkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. KPK memandang, remunerasi dapat berpotensi menekan angka korupsi di level daerah.

Tak hanya itu, Sri Mulyani juga menaikkan gaji PNS sebesar 5 persen pada 2019. Saat ini, pemerintah telah menyiapkan anggaran Rp 2,6 triliun dalam porsi anggaran pendapatan dan belanja negara untuk mengupah aparatur sipil.

5. <https://bisnis.tempo.co/read/1196626/ini-kendala-lapor-lhkpn-menurut-menteri-airlangga>

Ini Kendala Lapor LHKPN Menurut Menteri Airlangga



TEMPO.CO, Jakarta - Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto meyakini seluruh menteri di Kabinet Kerja telah menyerahkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) tahun 2019. "Saya rasa semua sudah menyerahkan," ujar dia selepas mencoblos dalam Pemilu 2019 di SMPN 13 Jakarta, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Rabu, 17 April 2019.

Airlangga sendiri mengatakan telah menyerahkan laporan periodik tersebut. "Kami sudah menyerahkan," kata dia.

Sebenarnya, menurut Ketua Umum Partai Golkar tersebut, tidak ada kendala berarti baginya untuk menyerahkan LHKPN. Adapun persoalan yang dihadapi kebanyakan hanya soal teknis. "Kan ada masalah pemberesan pajak dan yang lain, teknis saja. Belum kalau ada anaknya di luar negeri," ujar Airlangga sambil berlalu.

Komisi Pemberantasan Korupsi menyatakan ada tiga menteri dalam kabinet Presiden Joko Widodo atau Jokowi yang belum menyetorkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara. LHKPN yang dimaksud merupakan laporan periodik untuk tahun 2019.

"Ada sekitar tiga orang yang tidak melaporkan secara periodik di tahun 2019 ini, tapi kebanyakan sudah melaporkan kekayaannya," kata juru bicara KPK, Febri Diansyah di kantornya, Jakarta, Senin, 15 April 2019.

Jumlah menteri dalam Kabinet Kerja, Jokowi-Jusuf Kalla berjumlah 34 orang. Itu berarti ada 31 menteri yang telah menyetorkan laporan harta kekayaannya kepada KPK, sementara tiga sisanya belum melaporkan.

Menurut Febri, dari 31 menteri yang telah melaporkan LHKPN kebanyakan menyerahkan laporan harta kekayaannya tepat waktu sebelum batas akhir pelaporan yakni 31 Maret 2019. Sementara, ada sekitar tiga orang yang melaporkannya setelah 31 Maret alias terlambat. Febri belum mau membeberkan tiga menteri tersebut.

Artikel Kompas Saat Pandemi

1. <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/07/11134051/ketua-kpk-ada-239-anggota-dpr-belum-laporkan-lhkpn>

Ketua KPK: Ada 239 Anggota DPR Belum Laporkan LHKPN



JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Firli Bahuri mengungkapkan, sebanyak 239 Anggota DPR RI belum melaporkan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN).

Hal itu, diketahui dari hasil penelitian dan evaluasi KPK terhadap upaya-upaya pencegahan korupsi yang salah satu indikator nya adalah ketaatan dan kepatuhan pembuatan laporan harta kekayaan penyelenggara negara.

"Tercatat pada 6 September 2021, anggota DPR RI dari kewajiban laporan 569 sudah melaporkan diri 330 dan belum melaporkan 239, atau tingkat presentasi laporan baru 58 persen," ujar Firli dalam Webinar KPK, Selasa (7/6/2021).

Firli pun mengingatkan bahwa, dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi, Dan Nepotisme ada perintah untuk melaporkan harta kekayaan penyelenggara negara.

Setidaknya, ujar dia, ada 1 Pasal yang menyebutkan kewajiban itu, yaitu dipasal 5 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa penyelenggara negara wajib memberikan laporan tentang harta kekayaan negara baik sebelum, selama, dan setelah melakukan atau menduduki jabatan.

Firli pun menyebut kepatuhan dan ketaatan terhadap pembuatan dan pemberian laporan harta kekayaan negara ada 3 indikator.

Pertama, penyelenggara negara patuh dan taat membuat laporan LHKPN sebelum menduduki jabatan.

Kedua, kepatuhan dan ketaatan membuat LHKPN selama jabatan, dan yang terakhir di akhir masa jabatannya penyelenggara negara membuat laporan harta kekayaan.

"Kami sungguh mengajak rekan-rekan penyelenggara negara untuk membuat dan melaporkan harta kekayaannya, kenapa? karena tujuan mengendalikan diri supaya tidak melakukan praktek-praktek korupsi," ujar Firli.

Selain itu, menurut dia, melaporkan LHKPN juga merupakan bentuk pertanggungjawaban publik terhadap rakyat yang memilih.

"Kita sebagai warga negara, anak bangsa yang memiliki komitmen untuk melakukan pemberantasan dan tidak ramah dengan praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme," tutur Firli

2. <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/10/06000081/kpk-ungkap-70-3-persen-pejabat-bertambah-kaya-selama-pandemi?page=all>

KPK Ungkap 70,3 Persen Pejabat Bertambah Kaya Selama Pandemi



JAKARTA, **KOMPAS.com** - Kekayaan pejabat penyelenggara negara mengalami kenaikan selama pandemi Covid-19.

Bahkan, berdasarkan catatan Komisi Pemberantasan Korupsi, jumlah pejabat negara yang hartanya mengalami kenaikan mencapai 70,3 persen.

Deputi Pencegahan dan Monitoring KPK Pahala Nainggolan mengungkapkan, kenaikan harta para pejabat itu diketahui setelah pihaknya melakukan analisa terhadap Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) selama setahun terakhir.

“Kita amati juga selama pandemi setahun terakhir ini, secara umum penyelenggara negara, 70 persen hartanya bertambah,” ujar Pahala dalam webinar bertajuk “Apa Susahnya Lapor LHKPN Tepat Waktu dan Akurat”, Selasa (7/9/2021), seperti dilansir dari *Kompas.tv*.

Dalam paparan yang disampaikan bertajuk "Sibuk Berjibaku dengan Pandemi, Apa Kabar Aset Pejabat Negara", Pahala mengungkap, ada 58 persen menteri yang kekayaannya bertambah lebih dari Rp 1 miliar. Sementara, 26 persen menteri kekayaannya bertambah kurang dari Rp 1 miliar.

Hanya 3 persen menteri yang melaporkan kekayaannya turun.

Di sisi lain, 45 persen kekayaan anggota DPR bertambah lebih dari 1 miliar. Hanya 38 persen anggota Dewan yang melaporkan kekayaannya bertambah kurang dari Rp 1 miliar dan 11 persen lainnya justru melaporkan berkurang.

“Rata-rata bertambah Rp 1 miliar, sebagian besar di tingkat kementerian. Di DPR meningkat juga,” ujarnya.

Harta pejabat daerah juga naik

Tak hanya di tingkat pusat, Komisi Antirasuah juga mencatat kenaikan harta kekayaan pejabat daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

Namun, hanya 30 persen gubernur dan wakil gubernur yang melaporkan kekayaannya bertambah di atas Rp 1 miliar. Sementara, 40 persen lainnya melaporkan kekayaannya bertambah kurang dari Rp 1 miliar.

Sementara itu, ada 18 persen bupati/wakil bupati dan wali kota/wakil wali kota yang melaporkan kekayaannya bertambah di atas Rp 1 miliar.

Kendati begitu, Pahala berpendapat, kenaikan pundi-pundi uang para pejabat daerah masih terbilang wajar.

“Kita pikir pertambahannya masih wajar,” katanya.

Ada yang turun

Kendati sebagian besar kekayaan pejabat mengalami kenaikan, KPK turut mencatat adanya penurunan harta kekayaan penyelenggara negara maupun daerah hingga mencapai 22,9 persen di semua instansi.

Penurunan paling banyak terlihat pada kekayaan pejabat legislatif daerah tingkat kabupaten/kota.

Menurut Pahala, penurunan pertambahan bisa terjadi terhadap pejabat yang juga pengusaha karena bisnisnya menurun.

“Kita cuma ingin melihat apakah ada hal yang aneh dari masa pandemi ini. Ternyata kita lihat kenaikan terjadi, tapi penurunan juga terjadi dengan statistik seperti ini,” ujarnya.

Masih wajar

Pahala menambahkan, kenaikan harta kekayaan pejabat negara maupun daerah yang dilaporkan melalui LHKPN bukanlah perbuatan dosa, sepanjang masih dalam batas statistik yang wajar.

Menurutnya, kenaikan harta kekayaan tak menunjukkan seorang pejabat adalah koruptor. Sebab boleh jadi, kenaikan tersebut karena ada apresiasi nilai aset.

Di samping itu, ada beberapa hal yang membuat kekayaan pejabat mengalami kenaikan, seperti penambahan atau penjualan aset, pelunasan pinjaman, hingga adanya harta baru yang dilaporkan.

"Misalnya saya punya tanah, NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) naik, maka di LHKPN, saya laporkan naik. Jadi, tiba-tiba LHKPN saya tahun depan naik jumlahnya," jelas dia.

Kendati demikian, pihaknya tetap mewaspadai kenaikan harta kekayaan yang bersumber dari hibah. Sebab, bila kekayaan pejabat rutin bertambah dari hibah, maka hal itu patut dicurigai.

"Kalau hibah rutin dia dapat dalam posisi sebagai pejabat, kita harus pertanyakan. Ini kenapa kok banyak orang baik hati memberikan hibah kepada yang bersangkutan," ucapnya.

3. <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/10/08154121/4-menteri-jokowi-masuk-daftar-pejabat-terkaya-versi-lhkpn-kpk?page=all>

4 Menteri Jokowi Masuk Daftar Pejabat Terkaya Versi LHKPN KPK



JAKARTA, KOMPAS.com - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyatakan harta pejabat penyelenggara negara bertambah di masa pandemi Covid-19.

Tak tanggung-tanggung, sejumlah pejabat negara bahkan bertambah harta kekayaannya hingga 70,3 persen.

Bahkan, di tingkat kementerian, pertambahan rata-rata mencapai Rp 1 miliar. Hal itu diungkapkan Deputy Pencegahan dan Monitoring KPK Pahala Nainggolan.

“Kita amati juga selama pandemi setahun terakhir ini, secara umum penyelenggara negara, 70 persen hartanya bertambah,” ujar Pahala dalam webinar bertajuk “Apa Susahnya Lapor LHKPN Tepat Waktu dan Akurat”, dikutip dari *Kompas.tv*, Selasa (7/9/2021).

Kompas.com merangkum daftar 10 pejabat terkaya versi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) KPK.

Empat menteri Presiden Joko Widodo yakni Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Parekraf) Sandiaga Uno, Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono, Menteri BUMN Erick Thohir, dan Menteri Pertahanan Prabowo Subianto masuk dalam daftar tersebut.

Selain mereka, ada pula beberapa pejabat daerah yang masuk dalam daftar pejabat terkaya versi LHKPN KPK. Berikut paparannya:

1. Anggota Wantimpres Tahir

Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) Tahir menjadi pejabat paling kaya versi LHKPN KPK.

Tahir tercatat memiliki harta kekayaan sebesar Rp 8,7 triliun. Pendiri Mayapada Group itu melaporkan LHKPN terbaru pada 31 maret 2021.

Dalam laporannya, Tahir memiliki 25 bidang tanah dan bangunan yang tersebar di Jakarta, Cianjur, Surabaya, Singapura, hingga Amerika Serikat. Estimasi nilai sebesar Rp182.694.669.806.

Selain itu, ia juga mempunyai 6 kendaraan termasuk mobil Mercedes Benz dan Rolls Royce. Nilai keseluruhan kendaraan sebesar Rp12.929.400.000.

Sementara harta bergerak lainnya Rp4.966.984.037.258; surat berharga Rp8.299.811.138.809; Kas dan Setara Kas Rp2.174.164.167.547; serta harta lainnya Rp72.025.000.000.

Tahir juga mempunyai utang senilai Rp6.965.269.209.267, sehingga jumlah harta kekayaannya mencapai Rp8.743.339.204.153.

2. Menteri Parekraf Sandiaga Uno

Sandiaga tercatat memiliki harta kekayaan sebesar Rp 3,8 triliun dalam LHKPN yang disetor ke KPK pada 9 Februari 2021.

Ia mempunyai 16 bidang tanah dan bangunan yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Singapura, Amerika Serikat, yang totalnya mencapai Rp208.944.126.444.

Sementara untuk alat transportasi, Sandiaga memiliki dua unit mobil Nissan seharga Rp295 juta. Politikus Partai Gerindra itu juga mempunyai harta bergerak lainnya Rp3,2 miliar; surat berharga Rp3.111.823.057.480; Kas dan Setara Kas Rp629.217.144.021; dan harta lainnya Rp43.346.597.159.

Sandiaga juga mempunyai utang senilai Rp181.058.538.914.

3. Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono

Trenggono memiliki harta kekayaan sebesar Rp Rp 2.428.784.082.979. Trenggono menyetorkan LHKPN terbarunya pada 18 Maret 2021.

Trenggono tercatat memiliki 43 bidang tanah dan bangunan yang tersebar di Jakarta, Bekasi, Cianjur, Sragen, Buleleng, Boyolali, dan Karanganyar dengan nilai keseluruhan Rp 57.537.530.855.

Ia juga mempunyai tiga unit mobil dan satu unit motor dengan nilai keseluruhan Rp 2.982.000.000.

Tak hanya itu, Trenggono juga memiliki harta bergerak lainnya senilai Rp 18.213.902.124 yang terdiri dari surat berharga (Rp 2.140.625.227.160), kas dan setara kas (Rp 137.838.373.533), serta harta lainnya (Rp 71.587.049.307).

4. Menteri BUMN Erick Thohir

Erick tercatat memiliki harta kekayaan senilai total Rp 2.312.938.263.854. Harta kekayaan itu tercatat dalam LHKPN yang dilaporkannya ke KPK pada 31 Maret 2021.

Erick mempunyai 34 bidang tanah dan bangunan yang berada di Jakarta, Depok, Bekasi, Pasuruan, Badung, hingga Manggarai Barat senilai Rp 359.401.100.000.

Selain itu, ia tercatat memiliki tiga unit mobil Mercedes Benz dan satu unit motor Honda yang seluruhnya senilai Rp 3.145.500.000.

Erick juga memiliki harta bergerak lainnya senilai Rp 27.996.250.000 yang terdiri dari surat berharga (Rp 1.724.756.124.100), serta kas dan setara kas (Rp 88.431.439.694).

Harta lainnya yang dilaporkan Erick senilai Rp285.332.065.207. Ia juga mempunyai utang sebesar Rp176.124.215.147.

5. Menteri Pertahanan Prabowo Subianto

Prabowo tercatat memiliki harta kekayaan senilai Rp .029.339.519.335. Harta kekayaan tersebut dilaporkan Prabowo pada 27 Maret 2021.

Harta kekayaan Prabowo terdiri dari 10 bidang tanah dan bangunan yang berada di Jakarta dan Bogor, dengan estimasi nilai Rp 275.320.450.000. Prabowo juga

memiliki tujuh unit mobil dan satu unit motor dengan harga keseluruhan Rp 1.258.500.000.

Tak hanya itu, Prabowo turut melaporkan harta bergerak lainnya senilai Rp 16.359.023.500 yang terdiri dari surat berharga (Rp 1.701.879.000.000), kas dan setara kas (Rp 2.522.545.835), dan harta lainnya (Rp 40 miliar). Dalam LHKPN miliknya, Prabowo juga mencantumkan utang senilai Rp8 miliar.

6. Kabag Kesra Sekda Kabupaten Rokan Hulu Umzakirman

Kepala Bagiab Kesejahteraan Sosial Sekretaris Daerah Rokan Hulu Umzakirman juga masuk ke dalam daftar pejabat terkaya versi LHKPN KPK. Total harta kekayaan Umzakirman mencapai Rp 1,8 triliun.

Berdasarkan website LHKPN KPK, Umzakirman terakhir kali melaporkan hartanya pada 1 Februari 2021. Ia tercatat memiliki lima bidang tanah dan bangunan di Rokan Hulu. Nilainya mencapai Rp 1.801.140.000.000.

Ia juga melaporkan kepemilikan tiga unit motor dan satu unit mobil dengan harga keseluruhan mencapai Rp 324 juta.

Selain itu, mantan Kepala Bidang di Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Rokan Hulu ini mempunyai surat berharga senilai Rp 63.007.675.

7. Kepala Sekolah SMKN 5 Tangerang Nurhali

Kepala Sekolah SMKN 5 Kota Tangerang Nurhali masuk dalam daftar pejabat terkaya versi LHKPN KPK.

Dari LHKPN yang disetor ke KPK pada 17 Februari 2021, Nurhali memiliki harta kekayaan senilai Rp 1,6 triliun.

Secara rinci, ia memiliki lima bidang tanah yang berada di Jakarta dan Tangerang dengan nilai keseluruhan Rp 1.601.352.000.000.

Ia juga mempunyai dua unit mobil, salah satunya Pajero Dakar, serta satu unit motor dengan estimasi nilai Rp 558 juta. Nurhali turut menyampaikan harta bergerak lainnya sebesar Rp 74 juta.

Kemudian, kas dan setara kas Rp 4,5 juta. Serta harta lainnya Rp 30 juta. Ia memiliki utang sebesar Rp 46 juta.

8. Direktur Digital Business PT Telkom Muhammad Fajrin

Fajrin melaporkan harta kekayaan terakhir kali pada 20 Agustus 2020. Jumlah harta yang dilaporkan sebesar Rp 1.528.124.272.337.

Fajrin memiliki empat bidang tanah dan bangunan yang berada di Depok dan Karawang senilai Rp 3.350.000.000. Ia juga memiliki satu unit mobil dan satu unit motor seharga Rp110 juta.

Kemudian, harta bergerak lainnya yang dilaporkan Fajrin senilai Rp 243 juta terdiri dari surat berharga (Rp 1.522.155.159.463), kas dan setara kas (Rp 2.007.312.874), dan harta lainnya (Rp 258,8 juta).

9. Anggota Wantimpres Muhammad Mardiono

Anggota Wantimpres Muhamad Mardiono tercatat memiliki harta kekayaan senilai Rp 1.276.379.450.733. harta Itu dilaporkannya ke KPK pada 29 Maret 2021.

Mardiono mempunyai 180 bidang tanah dan bangunan yang tersebar di Tangerang, Serang, Cilegon, Magelang, Sleman, Bantul, Kulon Progo, yang nilainya mencapai Rp 653.101.250.000.

Ia turut melaporkan kepemilikan 11 unit mobil dan lima unit motor dengan estimasi harga keseluruhan mencapai Rp7.725.950.000.

Ia pun memiliki harta bergerak lainnya senilai Rp1.125.000.000 yang terdiri dari surat berharga (Rp 652.539.783.465) kas dan setara kas (Rp 1.584.755.115), harta lainnya (Rp 10.172.321.447), dan utang (Rp 49.869.609.294).

10. Wakil Camat Setiabudi Jan Hider Oslannd

Wakil Camat Setiabudi Jakarta Selatan Jan Hider Oslannd juga masuk dalam deretan 10 penyelenggara negara terkaya. Dari LHPKN tertanggal 20 Maret 2021, Jan Hider mempunyai harta kekayaan senilai Rp 958.604.000.000.

Secara rinci, ia mempunyai dua bidang tanah dan bangunan di Depok senilai Rp 958.178.000.000. Ia juga mempunyai empat unit mobil dan satu unit motor dengan estimasi harga Rp 480.500.000.

Jan Hider juga mencantumkan harta bergerak lainnya sebesar Rp25,5 juta yang terdiri dari kas dan setara kas Rp 20 juta serta utang Rp 100 juta.

4. <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/10/09050471/presiden-jokowi-punya-harta-rp-63-miliar-naik-rp-88-miliar-setahun-terakhir?page=all>

Presiden Jokowi Punya Harta Rp 63 Miliar, Naik Rp 8,8 Miliar Setahun Terakhir



JAKARTA, KOMPAS.com - Presiden RI Joko Widodo memiliki total harta kekayaan sebesar Rp 63.616.935.818.

Jumlah itu diketahui berdasarkan data yang diakses *Kompas.com* dalam situs web *elhkpn.kpk.go.id* milik KPK.

Jokowi terakhir kali menyerahkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) pada 12 Maret 2021 atau laporan periodik tahun 2020.

Mantan Gubernur DKI Jakarta ini mempunyai 20 bidang lahan dan bangunan yang berlokasi di Sukoharjo, Surakarta, Karanganyar, Sragen, Boyolali, dan Jakarta Selatan dengan nilai Rp 53.281.696.000.

Jokowi juga memiliki alat transportasi berupa tujuh mobil dan satu sepeda motor dengan total harga Rp 527.500.000.

Wali Kota Solo dua periode ini memiliki harta bergerak sebesar Rp 357.500.000 serta kas dan setara kas sejumlah Rp 10.047.790.536.

Jokowi juga tercatat memiliki utang sebesar Rp 597.550.718. Dengan demikian, total harta kekayaannya mencapai Rp 63.616.935.818.

Apabila dibandingkan dengan LHKPN sebelumnya, harta Jokowi mengalami kenaikan sebesar Rp 8,8 miliar.

Pada tahun sebelumnya atau 2019, harta kekayaan Jokowi tercatat sebesar Rp 54.718.200.893.

Kekayaan pejabat penyelenggara negara mengalami kenaikan selama pandemi Covid-19.

Bahkan, berdasarkan catatan KPK, jumlah pejabat negara yang hartanya mengalami kenaikan mencapai 70,3 persen.

Deputi Pencegahan dan Monitoring KPK Pahala Nainggolan mengungkapkan, kenaikan harta para pejabat itu diketahui setelah pihaknya melakukan analisis terhadap LHKPN selama setahun terakhir.

“Kita amati juga selama pandemi setahun terakhir ini, secara umum penyelenggara negara 70 persen hartanya bertambah,” ujar Pahala dalam webinar bertajuk “Apa Susahnya Laporkan LHKPN Tepat Waktu dan Akurat”, Selasa (7/9/2021).

Dalam paparan yang disampaikan bertajuk "Sibuk Berjibaku dengan Pandemi, Apa Kabar Aset Pejabat Negara", Pahala mengungkapkan, ada 58 persen menteri yang kekayaannya bertambah lebih dari Rp 1 miliar.

Sementara itu, 26 persen menteri kekayaannya bertambah kurang dari Rp 1 miliar. Hanya 3 persen menteri yang melaporkan kekayaannya turun.

Di sisi lain, 45 persen kekayaan anggota DPR bertambah lebih dari Rp 1 miliar. Hanya 38 persen anggota Dewan yang melaporkan kekayaannya bertambah kurang dari Rp 1 miliar dan 11 persen lainnya justru melaporkan berkurang.

“Rata-rata bertambah Rp 1 miliar, sebagian besar di tingkat kementerian. Di DPR meningkat juga,” ujarnya.

5. <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/13/12265351/pejabat-tambah-kaya-selama-pandemi-kpk-kalau-yang-pengusaha-biasa-naik-turun>

Pejabat Tambah Kaya Selama Pandemi, KPK: Kalau yang Pengusaha Biasa Naik Turun



JAKARTA, KOMPAS.com - Deputi Pencegahan dan Monitoring Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Pahala Nainggolan menyampaikan, naik turunnya kekayaan pejabat negara salah satunya disebabkan latar belakang pejabat tersebut.

Sebagian dari para pejabat, menurut Pahala, memiliki latar belakang pengusaha, sehingga laporan harta kekayaan itu bisa mengalami kenaikan dan penurunan.

“Kalau yang *background*-nya pengusaha sih biasa naik turun, (karena ada pejabat yang berlatar belakang) pengusaha ya,” ujar Pahala kepada *Kompas.com*, Senin (13/9/2021).

Sejumlah pejabat negara mengalami kenaikan jumlah harta kekayaan selama pandemi Covid-19 berdasarkan catatan KPK.

Jumlah itu diketahui berdasarkan data yang diakses *Kompas.com* dalam situs web *elhkpn.kpk.go.id* milik KPK.

KPK mengungkapkan bahwa ada 58 persen menteri di Kabinet Indonesia Maju yang kekayaannya bertambah lebih dari Rp 1 miliar.

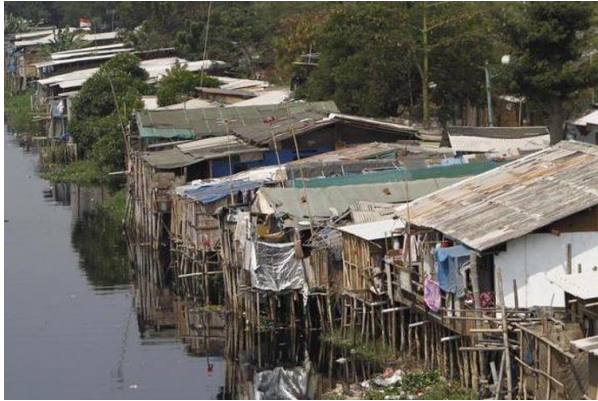
Sementara itu, 26 persen menteri kekayaannya bertambah kurang dari Rp 1 miliar dan hanya 3 persen pembantu presiden Joko Widodo itu yang melaporkan kekayaannya turun.

Berdasarkan data yang sama, ada lima menteri hartanya naik signifikan selama pandemi.

Mereka yakni Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono, Menko Marves Luhut Binsar Panjaitan, Menteri Pertahanan Prabowo Subianto, Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate, dan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas.

6. <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/21/14242021/pandemi-covid-19-pengaruh-ketimpangan-dan-jadi-alasan-pejabat-bertambah?page=all>

Pandemi Covid-19 Pengaruhi Ketimpangan dan Jadi Alasan Pejabat Bertambah Kaya



JAKARTA, KOMPAS.com - Pandemi Covid-19 akan mempengaruhi masa depan ketimpangan dan kemiskinan di Indonesia.

Dosen Universitas Indonesia (UI) Teguh Dartanto mengatakan, pandemi Covid-19 telah menciptakan perubahan mendasar kepada aktivitas masyarakat dengan adanya *social distancing* melalui beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

"Dengan adanya *social distancing* dan pembatasan pergerakan manusia, fenomena sekarang ini ada ketimpangan dalam akses dunia digital. Ini akan mempengaruhi masa depan ketimpangan dan kemiskinan Indonesia," ujar Teguh di acara webinar yang digelar Knowledge Sector Initiative (KSI), Selasa (21/9/2021).

Teguh mengatakan, terdapat perubahan mendasar ketika *social distancing* diterapkan kepada masyarakat.

Menurut dia, saat ada kebijakan bekerja dan sekolah dari rumah, aktivitas manusia pun menjadi berubah total karena pergerakan di semua tempat menurun.

"Penurunan aktivitas orang berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi. Pembatasan pergerakan memang akan menurunkan aktivitas ekonomi," kata Teguh.

Dalam konteks pandemi, ujar dia, masyarakat kelompok bawah dalam melaksanakan pekerjaannya tidak bisa dilakukan dari rumah.

Hal tersebut karena mereka memiliki karakteristik bahwa sumber daya manusianya rendah, aset fisik dan finansial, hingga keahliannya pun rendah.

"Dengan adanya pandemi, mereka tidak bisa bekerja menghasilkan uang. Mereka punya akses rendah terhadap internet sehingga implikasi, penghasilannya turun," kata dia.

Sementara kelompok kaya memiliki sebaliknya sehingga mereka tetap punya kesempatan meski situasi pandemi Covid-19 melanda.

Pasalnya, mereka masih tetap bisa bekerja dari rumah dan memiliki akses yang selalu terpenuhi.

"Maka yang terjadi, ketimpangannya akan semakin tinggi. Fakta menunjukkan kekayaan pejabat naik, karena dia tidak ke mana-mana, penghasilan jalan, biaya turun, sedangkan masyarakat di bawah kesejahteraannya turun," kata dia.

"Artinya *gap* ketimpangan semakin tinggi, kemiskinan tinggi," ujar Teguh.

Teguh mengatakan, dalam konteks pandemi saat ini terdapat *digital divide* yang dapat menunjukkan ketimpangan tersebut.

Digital divide tersebut meliputi empat isu, yaitu ada yang tinggal di daerah tidak ada sinyal, ada yang mempunyai jaringan akses tapi tidak punya *device* kompatibel, ada akses internet dan device tapi tidak ada kuota, serta ada yang memiliki seluruhnya tetapi tidak memiliki pengetahuan.

"Pandemi memberi dampak ekonomi, kelompok rentan akan semakin rentan, anak-anak kelompok rentan semakin suram masa depannya. Kita butuh proteksi sosial yang sifatnya adaptif, artinya bisa cepat respons perubahan," ucap dia.

7. <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/18/23073951/kpk-kepatuhan-lapor-lhkpn-anggota-legislatif-cenderung-turun>

KPK: Kepatuhan Lapor LHKPN Anggota Legislatif Cenderung Turun



JAKARTA, KOMPAS.com - Deputi Pencegahan dan Monitoring Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Pahala Nainggolan menyebut bahwa Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) anggota legislatif, baik DPR maupun DPRD menurun drastis.

"Untuk legislatif ternyata menurun drastis, legislatif dulu 100 persen DPR dan DPRD, sekarang yang DPR itu jatuh tinggal 55 persen, yang DPRD tinggal 90 persen," ujar Pahala dalam konferensi pers, Rabu (18/8/2021).

Ia membandingkan kepatuhan pelaporan LHKPN anggota legislatif pada Maret 2020 dengan Maret 2021.

Menurut dia, anggota legislatif cenderung melaporkan LHKPN saat akan mengikuti pemilihan umum sebagai syarat pencalonan.

Hingga 30 Juni 2020, KPK telah menerima 363.638 LHKPN dari total 377.574 wajib lapor atau tingkat kepatuhan pelaporan mencapai 96,31 persen.

Jumlah tersebut terdiri dari 96,44 persen bidang eksekutif, 89,27 persen bidang legislatif, 98,46 persen bidang yudikatif, dan 98,15 persen Bidang BUMN/D.

KPK juga mencatat tingginya peran serta masyarakat dalam mengakses fitur *e-announcement* pada aplikasi e-LHKPN.

"Tahun 2020 jatuh tempo pelaporannya adalah Maret 2021, itu sudah kita kumpulkan sampai pertengahan Juni, rata-rata kepatuhannya sudah 96 persen, lebih baik dibanding tahun kemarin," kata Pahala.

"Jadi, artinya kita lihat mungkin dengan pelaporan *full* elektronik lebih sederhana," ucap dia.

8. <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/06/16290961/kenaikan-hartanya-dipertanyakan-wakil-ketua-kpk-nurul-ghufron-punya-13-lahan?page=all>

Kenaikan Hartanya Dipertanyakan, Wakil Ketua KPK Nurul Ghufron Punya 13 Lahan-Bangunan Senilai Rp 11 Miliar



JAKARTA, KOMPAS.com - Harta kekayaan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Nurul Ghufron meningkat setelah menjadi salah seorang komisioner lembaga antirasuah.

Hal itu diketahui dari kicauan mantan Juru Bicara KPK Febri Diansyah yang mempertanyakan naiknya harta kekayaannya tersebut melalui akun Twitter pribadinya.

Lantas berapa harta kekayaan Ghufron?

Berdasarkan penelusuran *Kompas.com* pada pada laman *elhkpn.kpk.go.id*, Ghufron terakhir kali membuat Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) pada 31 Desember 2020 atau jenis laporan periodik senilai Rp 13.489.250.570.

Sebelumnya, harta kekayaan Wakil Ketua KPK itu sebesar Rp 9.230.857.661 pada 31 Desember 2019.

Dalam LHKPN tahun 2020, Ghufron tercatat memiliki harta berupa 13 lahan dan bangunan senilai Rp 11.080.000.000.

Dari aset tersebut, 11 di antaranya berada di Kota Jember dan 2 lainnya berada di Jakarta Selatan.

Ghufron tercatat memiliki alat transportasi berupa motor Honda Beat tahun 2012 dan Toyota Innova Reborn senilai Rp 297.000.000.

Ia juga tercatat memiliki harta bergerak lainnya senilai Rp 162.769.600, surat berharga Rp 500.000.000, serta kas dan setara kas Rp 2.706.880.970.

Dalam laporannya, Ghufron tercatat memiliki utang sebanyak Rp 1,379.000.000, sehingga total nilai harta kekayaannya yang tercatat sebanyak Rp 13.489.250.570.

Melalui akun Twitter-nya, Febri mengungkapkan kekayaan Ghufron yang tercatat dalam LHKPN di KPK.

“Pak, apakah data ini benar dan bisa dijelaskan? Sebagai bagian dari pencegahan korupsi, ada baiknya Pimpinan KPK jadi contoh keterbukaan tentang asal-usul kekayaan berasal dari penghasilan sah,” tulis Febri melalui akun @febridiansyah, Kamis (2/12/2021).

Kompas.com telah mendapatkan persetujuan Febri Diansyah untuk mengutip kicauannya di akun Twitter pribadinya itu.

Aktivis antikorupsi itu memperlihatkan bahwa harta kekayaan Ghufron mengalami kenaikan Rp 6,7 miliar jika dibandingkan saat menjabat sebagai Dekan Fakultas Hukum di Universitas Jember.

Berdasarkan situs e-lhkpn milik KPK itu, Febri menduga, kenaikan harta Ghufron itu terjadi bukan karena gaji sebagai pimpinan KPK, melainkan ada faktor lainnya.

“Jika dilihat data e-lhkpn KPK yang bersifat terbuka ini, saat jadi Dekan kekayaan Nurul Ghufron total Rp 6,7 miliar. Sampai saat ini sejak jadi Dekan dan selama jadi Pimpinan KPK, total kenaikan Rp 6,7 miliar,” tulis Febri.

“Faktor apa? Setahu saya, kenaikan kekayaan bisa terjadi karena naiknya nilai pasar aset atau penambahan aset. Hal itu tentu bisa dijelaskan dengan mudah, Ya bisa juga sekaligus sebagai contoh prinsip transparansi pejabat publik. Bagian dari pencegahan korupsi,” lanjut dia.

Tanggapan Ghufron

Dihubungi terpisah, Ghufron menyatakan bahwa penambahan hartanya itu terjadi lantaran aset yang dimilikinya berupa properti.

"Perlu saya jelaskan, aset saya kebanyakan properti tanah dan bangunan yang saya beli dari lelang negara, sehingga harga pembeliannya relatif murah," ujar Ghufron melalui keterangan tertulis, Jumat (3/12/2021).

"Selanjutnya saya renovasi dan saya jadikan rumah atau kosan, kadang saya jual kembali setelah renovasi," ucap dia.

Ghufron mengakui bahwa dia memiliki indekos di tiga lokasi di Jember, Jawa Timur, dengan 70 kamar serta kolam pemancingan lebih dari 1 hektar.

Namun, dia memastikan seluruh harta kekayaan yang dimilikinya telah dilaporkan dalam LHKPN.

Artikel Tempo.co Saat Pandemi

1. <https://nasional.tempo.co/read/1503364/ada-kenaikan-harta-menteri-dan-dpr-rp-1-m-selama-pandemi-kpk-masih-wajar>

Ada Kenaikan Harta Menteri dan DPR Rp 1 M Selama Pandemi, KPK: Masih Wajar



TEMPO.CO, Jakarta - Deputy Bidang Pencegahan dan Monitoring [KPK](#) Pahala Nainggolan menyatakan bahwa selama Pandemi, sebanyak 70,3 persen Penyelenggara Negara melaporkan terjadinya kenaikan harta. Kenaikan harta tertinggi di tingkat menteri 58 persen dan harta DPR/MPR naik 45 persen yang masing-masing mengalami penambahan sekitar Rp 1 miliar. Selain itu, laporan harta tetap terdapat pada 6,8 persen penyelenggara negara, dan penurunan harta dialami oleh sebanyak 22,9 persen pejabat.

“Menurut hasil analisis LHKPN 2019-2020, angka tersebut masih tergolong wajar,” ujar Pahala dalam diskusi daring, Selasa 7 September 2021.

Selanjutnya, ia juga menegaskan bahwa terdapat beberapa penyebab dari kenaikan atau penurunan nilai harta penyelenggara negara tersebut.

Kenaikan nilai harta penyelenggara negara terjadi antara lain disebabkan apresiasi nilai aset, penambahan aset, penjualan aset, pelunasan pinjaman, serta adanya harta yang tidak dilaporkan sebelumnya. “Kalau naik secara signifikan karena nilai PBB-nya dinaikkan, atau misalkan terjadi penggusuran seperti jalan tol, pasti akan menunjukkan apresiasi nilai aset yang (juga) signifikan,” ujar Pahala.

Sementara itu, penyebab dari penurunan nilai harta meliputi depresiasi nilai aset, penjualan aset, pelepasan aset, penambahan nilai hutang, dan karena

adanya harta yang telah dilaporkan sebelumnya tetapi tidak dilaporkan kembali pada pelaporan terbaru.

“Kami juga banyak mendapati pejabat negara yang mengalami penurunan (nilai harta), bisa jadi ada depresiasi nilai aset, seperti kendaraan, yang pasti asetnya semakin lama semakin menurun, atau penambahan hutang,” katanya.

“Kalau hartanya tinggi bukan berarti seseorang korupsi, dan kalau rendah bukan berarti bersih, tetapi pada intinya detail harta harus dilihat, apakah profil (seorang pejabat publik) cocok dengan hartanya” sambungnya.

Pahala mengajak masyarakat untuk bersama-sama memantau laporan harta kekayaan penyelenggara negara lewat *E-Announcement* yang dapat diakses dari <https://kpk.go.id/>, dan menjelaskan bahwa Efektifitas LHKPN sebagai alat pencegahan korupsi bukan hanya tanggung jawab KPK, namun juga kejujuran dari penyelenggara negara sendiri dan serta peran masyarakat.

2. <https://nasional.tempo.co/read/1503672/kepatuhan-dpr-sampaikan-lhkpn-turun-harta-kekayaan-apa-saja-wajib-lapor>

Kepatuhan DPR Sampaikan LHKPN Turun, Harta Kekayaan Apa Saja Wajib Lapor?



TEMPO.CO, Jakarta - Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Firlie Bahuri mengatakan bahwa tingkat kepatuhan anggota DPR dalam penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) turun.

“Ada 239 anggota Dewan (DPR) yang belum melaporkan LHKPN atau tingkat persentase yang melapor baru 58 persen,” kata Firlie Bahuri dalam acara diskusi daring, Selasa, 7 September 2021.

Lalu, apa sebenarnya LHKPN itu dan apa saja yang harus dilaporkan?

Mengutip dari pn-majalengka.go.id, Rabu, 8 September 2021, LHKPN adalah sebuah laporan yang wajib disampaikan oleh penyelenggara negara mengenai harta kekayaan yang dimilikinya saat pertama kali menjabat, mutasi, promosi, dan pensiun.

Sedangkan, yang dimaksud dengan penyelenggara negara sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, antara lain:

1. Pejabat negara pada lembaga tertinggi negara
2. Pejabat Negara pada Lembaga Tinggi Negara;
3. Menteri;

4. Gubernur;
5. Hakim;
6. Pejabat negara yang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
7. Pejabat lain yang memiliki fungsi strategis dalam kaitannya dengan penyelenggaraan negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam LHKPN ada beberapa kekayaan yang harus dilaporkan, antara lain :

1. Harta tidak bergerak

- Tanah
- Bangunan

2. Harta bergerak

- Alat transportasi
- Peternakan, perikanan, perkebunan, pertanian, kehutanan, pertambangan, dan usaha lainnya
- Logam mulia, batu mulia, barang-barang seni dan antik, benda bergerak lainnya

3. Surat berharga

4. Uang tunai, deposito, giro, tabungan, dan kas lainnya

5. Piutang

6. Hutang

7. Penghasilan dari jabatan

8. Penghasilan dari profesi/keahlian

9. Penghasilan dari usaha/lainnya

10. Penghasilan dari hibah/lainnya

11. Penghasilan dari istri/suami yang bekerja

Ke-11 poin tersebut merupakan poin wajib lapor para pejabat penyelenggara negara yang termasuk harta kekayaan sesuai LHKPN.

3. <https://nasional.tempo.co/read/1504106/mengintip-harta-5-menteri-paling-tajir-di-pemerintahan-jokowi>

Mengintip Harta 5 Menteri Paling Tajir di Pemerintahan Jokowi



TEMPO.CO, Jakarta - Sejumlah menteri di pemerintahan Jokowi memiliki kekayaan di atas Rp 1 triliun. Selama masa pandemi Covid-19, beberapa nama mencatatkan sedikit penurunan kekayaan, tapi ada yang bertambah.

Komisi Pemberantasan Korupsi mencatat ada 70 persen pejabat negara yang hartanya naik selama pagebluk. Sementara ada sekitar 20 persen yang menurun.

“Kami amati selama pandemi satu tahun terakhir secara umum 70 persen penyelenggara negara hartanya bertambah,” kata Deputi Pencegahan dan Monitoring KPK Pahala Nainggolan dalam diskusi daring, Selasa, 7 September 2021.

Tempo merangkum dari deretan pejabat negara itu, ada 5 menteri Presiden Jokowi yang hartanya paling banyak berdasarkan laporan terakhir 31 Desember 2020. Berikut di antaranya.

1. Sandiaga Uno

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno menjadi menteri dengan total harta kekayaan tertinggi yaitu Rp 3,815 triliun. Hartanya ini menurun dibandingkan laporan sebelumnya tahun 2019, yaitu Rp 5,099 triliun.

2. Wahyu Sakti Trenggono

Menteri Kelautan dan Perikanan Wahyu Sakti Trenggono ada di urutan kedua dengan harta Rp 2,428 triliun. Hartanya bertambah dibandingkan 2019, yaitu Rp 1,947 triliun.

3. Erick Thohir

Menteri BUMN Erick Thohir melaporkan hartanya sebanyak Rp 2,312 triliun. Hartanya turun tipis dibandingkan tahun 2019, yaitu Rp 2,316 triliun.

4. Prabowo Subianto

Menteri Pertahanan Prabowo melaporkan harta kekayaannya sebanyak Rp 2,029 triliun. Setahun sebelumnya, hartanya adalah Rp 2,005 triliun.

5. Nadiem Makarim

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim berada di posisi kelima dengan harta Rp 1,192 triliun. Hartanya turun tipis dibandingkan setahun sebelumnya, yaitu Rp 1,225 triliun.

4. <https://otomotif.tempoco.com/read/1504112/kekayaan-jokowi-naik-setahun-terakhir-punya-koleksi-7-mobil-dan-1-motor>

Kekayaan Jokowi Naik Setahun Terakhir, Punya Koleksi 7 Mobil dan 1 Motor



TEMPO.CO, Jakarta - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatatkan sebanyak 73 persen harta kekayaan pejabat negara naik dalam setahun terakhir. Salah satu yang mengalami kenaikan adalah Presiden RI Joko Widodo.

Berdasarkan data dari Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), tercatat harta kekayaan Jokowi meningkat sekitar Rp8,9 miliar dalam setahun terakhir. Berdasarkan laporan periodik 2020, yang disampaikan pada 13 Maret 2021, total harta kekayaan Jokowi mencapai Rp63.616.935.818.

Jokowi sendiri diketahui memiliki harta kekayaan alat transportasi dan mesin senilai Rp527.500.000. Koleksi kendaraan presiden ke-7 Indonesia itu terdiri dari tujuh mobil dan satu sepeda motor.

Bila dilihat dari daftarnya, orang nomor satu di Tanah Air ini bisa dibilang tidak memiliki kendaraan yang mewah. Bahkan Jokowi hanya punya satu mobil mewah senilai Rp160 juta.

Berikut adalah daftar koleksi kendaraan Jokowi berdasarkan data LHKPN, dikutip *Tempo* hari ini, Kamis, 9 September 2021.

1. Suzuki Pick Up tahun 1997 senilai Rp 10 juta
2. Izuzu Truck tahun 2002 senilai Rp 60 juta
3. Sepeda motor Yamaha Vega 2001 senilai Rp2,5 juta

4. Mercedes-Benz sedan tahun 2004 senilai Rp160 juta
5. Mercedes-Benz sedan tahun 1996 senilai Rp60 juta
6. Isuzu Truck tahun 2002 senilai Rp40 juta
7. Nissan Grand Livina 2010 senilai Rp75 juta
8. Nissan Juke 2012 senilai Rp120 juta

5. <https://nasional.tempo.co/read/1504089/harta-kekayaan-jokowi-naik-sekitar-rp-89-miliar-dalam-setahun-terakhir>

Harta Kekayaan Jokowi Naik Sekitar Rp 8,9 Miliar dalam Setahun Terakhir



TEMPO.CO, Jakarta - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatat, sebanyak 70,3 persen harta kekayaan para pejabat negara naik selama setahun terakhir atau di masa pandemi Covid-19. Penelusuran Tempo, salah satu pejabat yang harta kekayaannya naik adalah Presiden Joko Widodo atau Jokowi. Dalam setahun terakhir, harta kekayaan Jokowi naik sekitar Rp 8,9 Miliar.

Tempo mengakses data kekayaan Jokowi lewat laman e-lhkpn KPK. Berdasarkan laporan periodik 2020, yang disampaikan pada 13 Maret 2021, total harta kekayaan Jokowi lebih dari Rp 63 miliar, tepatnya Rp63.616.935.818.

Harta Jokowi terdiri dari 20 tanah dan bangunan senilai Rp 53.281.696.000. Sebanyak 19 tanah dan bangunan Jokowi tersebar di berbagai daerah Jawa Tengah dan satu bangunan senilai Rp3,5 M di Kota Jakarta Selatan.

Selanjutnya, alat transportasi dan mesin senilai Rp 527.500.000. Untuk kendaraan, Jokowi memiliki tujuh mobil dan satu motor. Lalu, harta bergerak lainnya senilai Rp 357.500.000, kas dan setara kas senilai Rp 10.047.790.536. Jokowi juga memiliki hutang senilai Rp 597.550.718.

Jika dibandingkan dengan periode setahun sebelumnya, total kekayaan Jokowi berjumlah Rp 54.718.200.893. Aset tanah dan bangunan serta kendaraannya

juga masih sama jumlahnya, hanya nilainya yang berubah sesuai apresiasi nilai aset.

Pada 2019, tanah dan bangunan [Jokowi](#) senilai Rp 45.643.588.000 dan alat transportasi dan mesin Rp 647.500.000. Kemudian harta bergerak lainnya senilai Rp 360.000.000 serta kas dan setara kas senilai Rp8.928.471.262. Pada 2019, Jokowi juga memiliki hutang senilai Rp 861.358.369.

Deputi Pencegahan dan Monitoring KPK Pahala Nainggolan sebelumnya mengatakan, kenaikan pada LHKPN bukanlah dosa, selama masih dalam statistik yang wajar. Kenaikan harta kekayaan, kata dia, tak lantas menunjukkan seorang pejabat adalah koruptor. Sebab boleh jadi, kenaikan tersebut karena ada apresiasi nilai aset.

Dia menerangkan, ada beberapa sebab lain harta kekayaan seorang pejabat naik. Antara lain, penambahan aset, penjualan aset, pelunasan pinjaman, hingga harta yang baru dilaporkan.

"Misalnya saya punya tanah, NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) naik, maka di LHKPN, saya laporkan naik. Jadi, tiba-tiba LHKPN saya tahun depan naik jumlahnya," kata dia, dalam webinar LHKPN di YouTube KPK, Selasa, 7 September 2021.

6. <https://nasional.tempo.co/read/1505248/harta-pejabat-meningkat-saat-pandemi-pakar-bahagia-di-atas-derita-rakyat>

Harta Pejabat Meningkat saat Pandemi, Pakar: Bahagia Di Atas Derita Rakyat



TEMPO.CO, Jakarta - Analisis sosial politik Universitas Negeri Jakarta, Ubedilah Badrun, menilai kenaikan harta sejumlah pejabat negara bisa dibaca sebagai persoalan etika politik.

“Yang jelas mereka para pejabat tambah kaya di tengah rakyat menderita dan di tengah kondisi ekonomi memburuk. Bahagia diatas derita rakyat banyak,” kata Ubed dalam keterangannya, Ahad, 12 September 2021.

Ubed mengatakan, jika bertambahnya kekayaan itu karena ada bisnis lain selain pekerjaannya sebagai pejabat negara itu berarti hal yang wajar. “Pejabat boleh kaya. Tidak ada larangan. Tetapi kita boleh dong bertanya-tanya, bisnis apakah yang mendapat keuntungan miliaran rupiah dalam satu tahun ini,” kata dia.

Ubed pun mempertanyakan, apakah kenaikan harta di tengah pandemi ini karena para pejabat berbisnis vaksin, PCR test, tes antigen, alat kesehatan, batu bara dan kelapa sawit, atau kemungkinan pejabat memanfaatkan pengaruh posisinya sebagai pejabat untuk berbisnis.

Menurut Ubed, para pejabat negara semestinya menghindari perilaku mengambil keuntungan di tengah penderitaan rakyat. Sebab, pejabat publik adalah pelayan publik bukan pengusaha.

“Ini lah problem etik serius jika penguasa juga berprofesi sebagai pengusaha. Mereka cenderung mengabaikan etika sebagai pejabat negara, pejabat publik,” katanya.

Jika para pejabat sampai menggunakan pengaruh posisinya untuk berbisnis, Ubed menilai hal tersebut sudah kena delik yang mengarah pada korupsi.

Data yang masuk ke Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK mencatat sebanyak 70 persen pejabat negara harta kekayaannya meningkat selama periode 2020. Berdasarkan data Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, sebagian besar penyelenggara negara hartanya bertambah, termasuk sejumlah menteri Jokowi.

Para pejabat di bawah kabinet Presiden Joko Widodo yang hartanya melonjak antara lain Menteri Kelautan dan Perikanan Wahyu Sakti Trenggono, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Pertahanan Prabowo Subianto, Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G. Plate, dan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas.

7. <https://nasional.tempo.co/read/1495940/kpk-soroti-angka-kepatuhan-lhkpn-anggota-dpr-turun-jadi-55-persen>

KPK Soroti Angka Kepatuhan LHKPN Anggota DPR Turun Jadi 55 Persen



TEMPO.CO, Jakarta - Komisi Pemberantasan Korupsi menyoroti turunnya angka kepatuhan anggota Dewan Perwakilan Rakyat melapor Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) yang hanya 55 persen di 2021.

Sedangkan pada 2020, tingkat kepatuhan melapor mencapai 100 persen. "Untuk yang legislatif ternyata menurun drastis. Dulu DPR-DPRD, dua-duanya 100 persen. Sekarang DPR jatuh tinggal 55 persen, yang DPRD tinggal 90 persen," ujar Deputi Pencegahan dan Monitoring KPK Pahala Nainggolan dalam konferensi pers daring pada Rabu, 18 Agustus 2021.

Tercapainya angka kepatuhan LHKPN yang maksimal 100 persen, kata Pahala, lantaran Komisi Pemilihan Umum (KPU) mensyaratkan mereka yang ingin maju ke pemilihan legislatif untuk melaporkan LHKPN-nya.

"Tapi PR kami sekarang bagaimana 55 persen dan 90 persen ini bisa naik kembali ke 100 persen," kata Pahala.

Di 2021, KPK menerima 363.638 LHKPN dari total 377.574 wajib lapor. Sehingga, tingkat kepatuhan mencapai 96,31 persen. Dengan rincian 96,44 persen untuk bidang legislatif, 89,27 persen untuk bidang legislatif, 98,46 persen untuk bidang yudikatif, dan 98,15 persen untuk bidang BUMN/BUMD.

8. <https://nasional.tempo.co/read/1534614/lhkpn-nurul-ghuftron-makin-tajir-setelah-jadi-pimpinan-kpk/full&view=ok>

LHKPN Nurul Ghuftron, Makin Tajir Setelah Jadi Pimpinan KPK



TEMPO.CO, Jakarta - Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Nurul Ghuftron tercatat memiliki kekayaan sebesar Rp 13,48 miliar, per Desember 2020 sesuai dengan catatan laporan kekayaan harta penyelenggara negara (LHKPN). Angka ini terhitung terus meningkat sejak Ghuftron menyetor LHKPN pertama pada 2015 silam.

Dari situs e-LHKPN yang diakses Rabu, 1 Desember 2021, tercatat kekayaan Nurul pada 2015 adalah sebesar Rp 712,5 juta. Saat itu, ia menjabat sebagai Dekan di Fakultas Hukum Universitas Jember.

Dua tahun kemudian, dengan jabatan yang sama, kekayaan Nurul tercatat meningkat lebih dari dua kali lipat menjadi Rp 1,83 miliar. Tak ada LHKPN Nurul pada tahun 2016.

Pada 2018, kekayaan Nurul kembali meningkat tajam. Kali ini, dia terekam memiliki kekayaan mencapai Rp 6,74 miliar. Padahal, jabatannya masih sebagai dekan.

Pada akhir 2019, Nurul terpilih menjadi Wakil Ketua KPK bersama lima pimpinan lain. Pada laporan LHKPN 2019 yang diserahkan 31 Desember 2019, kekayaan dia telah mencapai Rp 9,23 miliar.

Selama empat tahun beruntun, Nurul Ghufron selalu menyerahkan LHKPN-nya di 31 Desember. Termasuk pada 2020. Dari data LHKPN Nurul di 2020, kekayaannya tercatat kembali melonjak menjadi Rp 13,48 miliar.